

**CAMPUR KODE PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA  
INGGRIS DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**



Oleh

**Nurul Iftitah**

**NIM 105331109218**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2022**

**CAMPUR KODE PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA  
INGGRIS DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**



*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Nurul Iftitah**

**NIM 105331109218**

06/09/2022

1 cap  
Smb. Aluama

P/0071/BID/2200  
IPT  
C\*

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**JUNI 2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

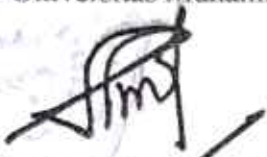
Skripsi atas Nama **NURUL IFTITAH**, Nim: **105331109218** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **408 TAHUN 1443 H/2022 M**, Tanggal **01 Juli 2022 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal **25 Juli 2022**.

Makassar, 1 Zulhijjah 1443 H  
01 Juli 2022 M

**PANITIA UJIAN**

- |                   |   |
|-------------------|---|
| 1. Pengawas Ujian | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.  |
| 2. Ketua          | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  |
| 3. Sekretaris     | : Dr. Baharullah, M. Pd.  |
| 4. Penguji        | : 1. Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.<br>2. Dr. Haslinda, M. Pd.<br>3. Dr. Iskandar, M. Pd.<br>4. Arifuddin, S. Pd., M. Pd. |

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
 NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **NURUL IFTITAH**  
Nim : **105331109218**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum.**

**Dr. Aca Karumpa, S. Pd., M. Pd.**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D**

**NBM : 860 934**

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.**

**NBM: 951576**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurul Iftitah  
 NIM : 105331109218  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Pembimbing 1 : Drs. H. Hambali, M. Hum.  
 Pembimbing 2 : Dr. Aco Karumpa, M. Pd.  
 Judul Skripsi : **Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	10-05-2022	khata pedoman / pedoman penyusunan skripsi FKIP Bab 9 → kajian pustaka petanah era kata anis disetah miring	Munirah
	15-05-2022	Teliti ulang kata kata pembatas buat abstrak kata pengantar dan mawar pedap	Munirah
	22-06-2022	Dapat diujikan (pece)	Munirah

**Catatan:**

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
 NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurul Ifitah  
NIM : 105331109218  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pembimbing 1 : Drs. H. Hambali, M. Hum.  
Pembimbing 2 : Dr. Aco Karumpa, M. Pd.  
Judul Skripsi : **Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram**

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	14/5/2022	Telunjuk penulisan di skripsi bagi EPO dan buku panduan	
2	21/5/2022	Diperhatikan penulisan daftar pustaka	
3	28/5/2022	Kerangka file & gambar slaini dengan deskripsi layah untuk mapu para buku hand	

#### Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Iftitah**

Stambuk : 105331109218


Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris  
di Media Sosial Instagram**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh orang lain. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

  
**Nurul Iftitah**  
105331109218



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Iftitah**  
Stambuk : 105331109218  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : **Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

**Nurul Iftitah**  
105331109218





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972, 881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Iftitah  
NIM : 105331109218  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %


Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursipah, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

Jika kamu ingin bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.

(Albert Einstein)



### Persembahan:

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan terima kasihku kepada Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga besarku, sahabatku, dan kepada pendampingku (kelak), atas keikhlasan dan motivasi serta doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

Nurul Iftitah. 2022. "*Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Pembimbing II Aco Karumpa.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis dan bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial Instagram pada akun Instagram @daily.twitter.id. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk campur kode di media sosial Instagram pada akun Instagram @daily.twitter.id. Data penelitian ini adalah kata dan frasa yang menggunakan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada unggahan akun Instagram @daily.twitter.id. Seperti contoh sebagai berikut: *Story* (cerita), *crazy* (gila), *password* (kata sandi).

Penelitian ini bersifat kualitatif, jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keseluruhan data yang ditemukan merupakan jenis campur kode keluar, (2) bentuk campur kode yang ditemukan berupa kata dan frasa, (3) penggunaan kata dalam bahasa Inggris lebih banyak diunggah oleh akun Instagram @daily.twitter.id.

**Kata kunci:** *campur kode, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, unggahan akun Instagram*

## KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih, terimakasih atas segala karunia dan nikmat yang Engkau berikan. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada setiap waktu, gerak, rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini hanyalah setitik dari deretan berkah-Mu.

Setiap manusia mengharapkan kesempurnaan dalam berbagai hal, namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Manusia hanya bisa berencana dan berharap, begitu pula dengan tulisan ini. Berharap dapat mencapai kesempurnaan tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini menjadi sempurna dan selesai dengan baik serta bermanfaat dalam dunia Pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Jumain dan Muliati yang telah berjuang, berdoa, merawat, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam menuntut ilmu. Terimakasih saya ucapkan kepada Drs. Hambali, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Aco Karumpa, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Demikian pula penulis ucapkan terimakasih kepada para keluarga yang tak hentinya memberi doa dan motivasi. Dan kepada sahabat, teman-teman, dan orang-orang yang telah

memberikan saya banyak pelajaran dan motivasi, terima kasih telah menemani suka duka penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Prof.Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd, ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh staf dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dan membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Terimakasih pula penulis ucapkan kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2018 , Hajarulhuda Dewi Anjani, Firda, Sri Nurmutmainna, Ranti inriastuti Maddanatjah, Nurul Fadilah Ansar dan seluruh teman teman kelas D, terkhusus kepada teman seperjuangan yang telah mengukir banyak kasih dalam menjalankan pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini, Surya Nurul Ainun Hidayah dan Putri Indah Lestari Basri, atas segala kebersamaan yang selalu menemani penulis dengan suka duka, canda tawa, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat Nurul Awlia yang senantiasa menemani suka duka, memberi semangat dan motivasi, serta membantu penulis dalam menjalankan kehidupan penulis yang penuh lika-liku ini. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Nur Wahidah, Astria Facjriani,

Harnita Ekawati, Nadia Pratiwi, Nini Handayani, Fitri Handayani, dan Marniati Jamal yang telah sabar menemani suka duka, keluh kesah, waktu, semangat, serta motivasinya sehingga penulis bisa bertahan sampai hari ini. Dan kepada orang-orang yang telah berpartisipasi dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran bagi pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi pribadi penulis. Aamin.

Makassar, 27 Mei 2022

Nurul Ifitah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KARTU KONTROL I .....	v
KARTU KONTROL II .....	vi
SURAT PENYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vii
SURAT PERJANJIAN PENULIS .....	viii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI .....	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
F. Prosedur Penelitian .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	45
<b>BAB V SIMPILAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Simpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara umum bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk bersosialisasi, menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi. Bahasa merupakan salah satu sistem lambang bunyi yang arbitre yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri dan berkomunikasi, Achmad dan Abdullah (dalam Anggraini, 2021: 1). Arbitre artinya tidak menetap atau berubah-ubah tergantung kesepakatan para penutur bahasa itu sendiri.

Perkembangan teknologi menuntut masyarakat untuk tidak terbatas menggunakan bahasa. Masyarakat yang mulanya hanya mengetahui bahasa daerah dan bahasa nasional (bahasa Indonesia), kini mulai menggunakan bahasa asing baik karena tuntutan pekerjaan, pendidikan maupun karena faktor lingkungan. Masyarakat di Indonesia menguasai banyak bahasa memang tidak ada salahnya, karena tidak dapat dipungkiri di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut masyarakat untuk menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris tetapi yang menjadi kekhawatiran adalah jika suatu saat kosakata bahasa Indonesia hilang dan menyerap bahasa asing akibat terlalu sering menggunakan bahasa asing untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Meskipun dituntut menggunakan bahasa asing, masyarakat Indonesia diharap tetap memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik disituasi formal maupun nonformal.

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan campur kode menjadi tren di berbagai kalangan, selain terlihat keren penggunaan campur kode juga sudah menjadi kebudayaan. Penggunaan media sosial pada zaman sekarang ini telah berkembang sangat pesat, selain *facebook* dan *twitter*, *instagram* menjamur dan menjadi favorit di berbagai kalangan terutama di kalangan remaja. *Instagram* dibuat oleh Kevin Systrom pada tahun 2010, *instagram* sendiri memiliki banyak fitur berbeda dengan *facebook* yang dapat membuat status tanpa mengunggah foto atau video, di *instagram* kita harus mengunggah foto atau video kemudian memberikan keterangan. Selain sebagai media komunikasi dan sumber informasi *instagram* juga dapat dijadikan sebagai tempat menghibur, memotivasi, bahkan mendapatkan banyak pelajaran dengan membaca dan menyimak postingan atau story pengguna lain.

Bahasa dan interaksi sosial memiliki hubungan timbal balik, bahasa membentuk interaksi sosial dan interaksi sosial membentuk bahasa. Peranan bahasa penting dalam kegiatan interaksi dan komunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Agar pelaku komunikasi dapat saling memahami makna dan arti yang di lontarkan antara pelaku komunikasi, maka kegiatan komunikasi dan interaksi harus berjalan dengan baik. Di Indonesia terdapat banyak bahasa, bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki kebudayaan yang kental bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua dan bahasa daerah menjadi bahasa ibu atau bahasa pertama, adapun bagi masyarakat di kota besar misalnya

di ibu kota menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa asing sebagai bahasa kedua.

Selain bersifat arbitre, bahasa juga bersifat universal yakni mempunyai sifat atau ciri-ciri masing-masing. Artinya, ada ciri-ciri yang sama dimiliki oleh setiap bahasa di dunia. Ciri universal bahasa yang paling umum adalah bahwa bahasa mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan. Namun berapa banyak vokal dan konsonan yang dimiliki oleh setiap bahasa, bukanlah persoalan keuniversalan (Chaer, 2008: 52). Bahasa Indonesia misalnya, mempunyai 6 buah vokal dan 22 buah konsonan, adapun bahasa Inggris memiliki 16 buah vokal (termasuk diftong) dan 24 buah konsonan, Al-Khuli, 1982: 320 (dalam Chaer 2014: 53). Bukti lain dari keuniversalan bahasa adalah bahwa setiap bahasa mempunyai satuan-satuan bahasa yang bermakna, entah satuan kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2014: 53).

Dalam ilmu linguistik bahasa dijadikan sebagai objek kajian. Ilmu Linguistik terdapat linguistik umum dan linguistik khusus, linguistik umum adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum tentang tata bahasa, sintaksis, morfologi, pragmatik, semantik, dan fonetik. Adapun linguistik khusus yaitu mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara lebih khusus pada bahasa tertentu. Di dalam linguistik khusus ada sosiolinguistik, psikolinguistik, ethnolinguistik, linguistik historis, dan komperatif. Pada penelitian ini penulis memilih sosiolinguistik sebagai landasan penelitian.

Halliday, (dalam Setyaningrum, 2019: 9) menyebutkan bahwa sosiolinguistik sebagai linguistik institusional (*institutional linguistic*), berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakainya itu (*deals with the relation between a language and the people who use it*). Sosiolinguistik mendalami seluruh masalah yang berkaitan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak sekedar meliputi penggunaan bahasa saja, tetapi sikap-sikap bahasa juga, perilaku terhadap bahasa serta pemakaian bahasa. Kajian sosiolinguistik yang membahas tentang bahasa di masyarakat salah satunya adalah kedwibahasaan.

Dwibahasa merupakan penggunaan banyak bahasa oleh individu atau masyarakat, dwibahasa menjadi salah satu fenomena sosial yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan keterbukaan budaya. Kedwibahasaan merujuk pada penggambaran penutur yang menguasai lebih dari 1 bahasa. Perolehan bahasa selain bahasa asli terjadi karena dua bahasa dapat mempelajari unsur-unsur bahasa lainnya, kedwibahasaan atau bilingualisme disebabkan oleh alasan tertentu.

Sosiolinguistik tidak berfokus pada struktur bahasa melainkan bagaimana bahasa di dalam kontak bahasa dan budaya. Salah satu kajian sosiolinguistik adalah campur kode (*code mixing*). Nababan (dalam Hasugian, 2017: 10) berpendapat bahwa campur kode adalah Suatu keadaan berbahasa lain adalah bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu, dalam keadaan demikian hanya kesantiaan penutur atau kebiasaan yang dituruti.

Menurut Jendra (dalam Hasugian 2017: 13) campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan tetapi lebih ditentukan oleh pokok pembicaraan pada situasi itu. Campur kode disebabkan oleh kesantiaian dan kebiasaan pemakai bahasa dan pada umumnya terjadi dalam situasi formal. Selanjutnya dikatakan bahwa campur kode terjadi di bawah tataran klausa dan unsur sisipannya telah menyatu dengan bahasa yang disisipi.

Menurut Nababan (dalam Setyaningrum, 2019: 32) faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dilihat dari kesantiaian atau situasi pada situasi formal jarang terdapat campur kode. Campur kode ke dalam, disebabkan karena tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai itu, sehingga perlu ungkapan dari bahasa asing, dalam bahasa tulisan. Campur kode bisa saja di gunakan secara lisan maupun tulisan, campur kode secara lisan dapat ditemui di sekolah, kantor, tempat umum bahkan di mana saja. Campur kode secara tulis banyak dijumpai di berbagai media cetak maupun elektronik contohnya pada koran atau majalah dan media sosial maupun web-web di internet.

Menurut observasi pada media sosial *instagram* penggunaan campur kode banyak ditemukan pada unggahan pada akun *Instagram @daily.twitter.id* yang menggunakan Bahasa Inggris, sehingga peneliti tertarik meneliti "Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial *Instagram*" pada akun *@daily.twitter.id*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis campur kode penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial instagram pada akun *@daily.twitter.id*?
2. Bagaimanakah wujud campur kode penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial instagram pada akun *@daily.twitter.id*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis campur kode penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada media sosial *Instagram* pada akun *@daily.twitter.id*.
2. Mendeskripsikan wujud campur kode penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial *Instagram* pada akun *@daily.twitter.id*.

### D. Batasan Istilah

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa di masyarakat.

2. Kedwibahasaan

kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih.

3. Campur kode

Campur kode adalah peristiwa berbahasa menyisipkan bahasa ke dalam bahasa lain.

#### 4. Sosial media

Media sosial adalah media dalam jaringan yang digunakan untuk kebutuhan jarak jauh, berinteraksi atau berkomunikasi, dan mendapatkan informasi melalui aplikasi atau web-web menggunakan jaringan internet.

#### 5. Instagram

*Instagram* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan jarak jauh atau sekedar membagikan informasi.

### E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dapat diperoleh manfaat, baik secara praktis maupun manfaat teoritis.

#### 1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan dan menambah wawasan baru tentang sosiolinguistik khususnya penggunaan campur kode dan jenis-jenis campur kode yang ada di media sosial.

#### 2. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat membantu pengembangan teori dan menambah khazanah penelitian tentang kebahasaan yang pada pada penelitian ini memusatkan pada campur kode pada media sosial, dan juga semoga dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian pustaka

##### 1. Sociolinguistik

sosiologi dengan linguistik merupakan dua bidang ilmu yang memiliki kaitan yang erat. sociolinguistik adalah gabungan dari sosio (sosiologi) dan linguistik, sosio (sosiologi) merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai berbagai hal dalam masyarakat baik lembaga- lembaga dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Nababan (dalam Alimin dan Rahmanyar, 2020: 2-3) berpendapat sociolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa yang sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan sociolinguistik mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial). Sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan.

Fishman (dalam Alwasilah 2008: 56) mengungkapkan bahwa *sociolinguistic is a study of who speak what language to who and when*, yang artinya sociolinguistik adalah studi tentang siapa yang berbicara,



bahasa apa yang digunakan, serta kepada siapa dan kapan ia berbicara, bahasa apa yang digunakan, serta kepada siapa dan kapan ia berbicara. Dapat diungkapkan pula bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang secara khusus mengkaji masalah hubungan bahasa dan berkaitan dengan masyarakat.

Struktur masyarakat bersifat heterogen akan mempengaruhi struktur bahasa, struktur masyarakat memiliki beberapa faktor, seperti siapa yang berbicara, dengan siapa, di mana, kapan, dan untuk apa. Oleh karena itu, kelima hal tersebut akan saling berkaitan dengan membentuk konteks sosial. Sosiolinguistik juga mempelajari bagaimana keberagaman bahasa berbeda antar satu kelompok dengan lainnya yang terpisahkan oleh variabel sosial dan bagaimana menciptakan dan adheren peraturan yang digunakan untuk mengkategorikan individu dalam kelas sosial ekonomi. Penggunaan bahasa berbeda dari daerah satu ke daerah yang lainnya, berbeda juga dalam kelompok sosial yang berbeda.

Sosiolinguistik membahas seluruh masalah yang berkaitan dengan kelompok sosial perilaku bahasa, tidak sekedar penggunaan bahasa, juga perilaku bahasa. Jadi, sosiolinguistik memperhatikan penggunaan evidensi bahasa dan menganalisis ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan aktivitas sosial, mengacu pada evidensi masyarakat, dan mengkaji dalam ilmu linguistik.

Alwasilah (2008) berpendapat bahwa bahwa sosiolinguistik dibagi menjadi lima sudut pandang pemakaian bahasa (parole), yaitu: (1) stilistika,

(2) pragmatik, (3) analisis wacana, (4) etnografi komunikasi, dan (5) ragam bahasa.

Dalam Linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai tanda saja tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan pendekatan sosiolinguistik akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Salah satu tugas sosiolinguistik adalah meneliti fenomena dialek di dalam masyarakat dwibahasa hubungannya dengan perubahan dan perkembangan bahasanya.

## 2. Kedwibahasaan

Sebenarnya istilah kedwibahasaan dipakai untuk dua konsepsi yang berkaitan tetapi berbeda, yakni kemampuan mempergunakan dua bahasa dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan hidup. Untuk yang pertama kita akan gunakan istilah bilingualitas dan untuk yang kedua istilah bilingualism. Mackey, 1967 (dalam Masrudin, 2015:45) menyatakan konsep bilingualism telah mengalami perluasan makna. Secara teknis mengacu kepada pengetahuan dua bahasa bagaimanapun tingkat penguasaannya oleh seseorang. Kedwibahasaan dapat diartikan sebagai kemampuan dua bahasa atau lebih.

Secara sosiolinguistik kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa yang digunakan dalam kehidupan masyarakat. Kedwibahasaan

merupakan kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. Kridalaksana (Ohoiw, 2007: 67) dalam Alimin dan Rahmaniya, 2020: 13-14) membagi tiga kategori kedwibahasaan, yaitu: bilingualisme koordinat (*coordinate bilingualism*), bilingualisme majemuk (*compound bilingualism*), dan kedwibahasaan subordinat (*sub-ordinate bilingualism*).

Dalam bilingualisme kordinat, penggunaan bahasa dengan dua atau lebih sistem bahasa yang terpisah, sedangkan bilingualisme majemuk penutur menggunakan dua sistem atau lebih yang terpadu dan dapat mengacaukan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dikuasainya, kemudian bilingualisme kordinat, seseorang menggunakan dan mencampur adukkan konsep-konsep bahasa pertama kedalam gejala seperti alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, dan pemertahanan atau pergeseran bahasa. Alimin dan Rahmaniya (2020: 14) menyebut bahwa kedwibahasaan umumnya disebabkan oleh adanya sentuh bahasa dengan bahasa lain, dialek satu dengan dialek lain atau antara satu variasi bahasa dengan variasi bahasa yang lain.

Haugen, 1968:10 (dalam Putri 2019: 21) menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah mengetahui dua bahasa. Haugen mengemukakan kedwibahasaan dengan mengetahui dua Bahasa "*knowledge of two languages*" cukup mengetahui dua Bahasa secara pasif atau "*understanding without speaking*" Secara umum kedwibahasaan adalah penggunaan dua Bahasa baik secara produktif maupun reseptik oleh seorang individu

maupun masyarakat. Kedwibahasaan adalah orang yang mampu menggunakan dua bahasa dalam kehidupan, baik bahasa daerah, bahasa nasional, maupun bahasa internasional.

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor terjadinya kedwibahasaan dengan adanya jaringan sosial atau media sosial memungkinkan terjadinya sebuah komunikasi dengan bahasa yang berbeda-beda, adanya web-web yang memberikan informasi dengan berbagai bahasa yang jika ingin mengetahui isi dari web tersebut maka seorang harus mengetahui arti bahasa yang digunakan, dan secara tidak sengaja akan menyebabkan terjadinya kedwibahasaan. Bagi masyarakat yang memiliki kebudayaan yang sangat kental bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua dan bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, sedangkan bagi masyarakat yang tinggal di kota yang besar seperti ibu kota menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa asing sebagai bahasa kedua.

### 3. Campur kode

#### a. Pengertian campur kode

Suwito, 1996: 78 (dalam Alimin dan Rahmaniya, 2020: 19) mengemukakan bahwa istilah kode dimaksud untuk menyebut salah satu varian didalam haerarki kebahasaan, seperti variasi regional, variasi kelas sosial, ragam, gaya, variasi kegunaan dan sebagainya. Istilah kode yang disampaikan Suwito sejalan dengan pendapat Iqbal dkk, 2011:5 (dalam Alimin dan Rahmaniya: 19) yang menyatakan kode

tidak hanya mengacu pada bahasa (seperti bahasa Inggris, Belanda, Jepang, Indonesia) juga mengacu pada variasi bahasa seperti varian regional, varian kelas sosial, varian ragam dan gaya, diangkum dalam laras bahasa, serta varian kegunaan atau register.

Campur kode adalah sebuah peristiwa berbahasa di mana terjadi penyisipan bahasa ke dalam bahasa lain. Peristiwa ini sering terjadi pada masyarakat yang memiliki kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa, baik Bahasa Nasional (Bahasa Indonesia), bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengertian kode berkaitan dengan campur kode karena keduanya tidak terlepas dari tuntutan sehari-hari. Kridalaksana (dalam Dewi, 2020:443) memberi batasan campur kode sebagai penggunaan dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Campur kode adalah suatu peristiwa berbahasa, yang pada saat seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih maupun variasi bahasa dalam situasi berbahasa yang mengharuskan penggabungan bahasa itu. Campur kode merupakan peristiwa penggabungan bahasa pertama dengan bahasa kedua, penggabungan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai jenis-jenis campur kode dan wujud campur kode di media sosial sosial Instagram pada akun Instagram *@daily.twitter.id*.

b. Jenis dan bentuk campur kode

Menurut Muysken (dalam Tololiju dkk, 2018: 5) campur kode memiliki tiga jenis utama yang ditemukan dalam komunikasi tuturan bilingual, yaitu:

1) Penyisipan

Proses campur kode dianggap menjadi fenomena yang hampir sama dengan menyisipi, yaitu menyisipkan suatu bahasa kedalam bahasa lain. Penyisipan bisa berupa kata, frasa, dan klausa.

(a) Penyisipan kata

Kata merupakan satuan terkecil bahasa. Kata dapat bedakan menjadi empat, yaitu kata tunggal, kata majemuk, kata kompleks dan kata majemuk kompleks. Penyisipan kata yaitu menyisipkan bentuk kata dari bahasa lain pada bahasa pokok. Kata dapat dibagi menjadi 4 kategori menurut bentuknya, (Setyaningrum, 2019:23) yaitu: (1) Kata dasar adalah satuan terkecil terbentuknya suatu kata, (2) Kata berimbuhan adalah kata yang mengalami perubahan bentuk karena mengalami afiksasi baik pada awalan kata (prefiks), tengah kata (infiks), dan akhiran kata (sufiks). Sedangkan menurut Nida (dalam Setyaningrum, 2019: 23) afiksasi dalam bahasa Inggris dibagi menjadi dua, yaitu afiks derivasi yang terletak pada kata dasar yang bertujuan untuk membentuk kata baru dan dapat merubah makna serta fungsinya, dan afiks infleksi yang tidak dapat membentuk kata baru tetapi merubah makna katanya, (3) Kata

ulang adalah pengulangan satuan gramatikal baik seluruh maupun Sebagian, Ramlan (dalam Setyaningrum, 2019: 23). Kata ulang terbagi menjadi empat yaitu pengulangan kata seluruh, pengulangan kata sebagian, pengulangan kata kombinasi afikss, dan kata ulang perubahan fonem, (4) Kata majemuk adalah penggabungan dua kata dasar sebagai unsur yang menciptakan makna baru.

(b) Penyisipan Frase

Kirk Patrick,2007:61 (dalam Mamudi, dkk 2019:12) mengemukakan bahwa frase merupakan kelompok kata yang membentuk satu kesatuan gramatikal meskipun hanya terdiri atas satu kata. Frase adalah kelompok kata tunggal dan yang tidak memiliki subjek dan predikat.

(c) Penyisipan klausa

Klausa adalah satuan bahasa yang memiliki subjek dan predikat yang berpotensi menjadi sebuah kalimat. Klausa dikatakan berpotensi menjadi sebuah kalimat karena sekilas klausa dan kalimat hampir mirip hanya saja yang membedakan hanya pada ketiadaan intonasi serta tanda baca yang ada pada klausa.

(d) penyisipan kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa berupa rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menunjukkan makna yang lengkap. Kalimat yang baik tentu memiliki struktur lengkap seperti subjek,

predikat, objek, dan keterangan (S-P-O-K). kalimat juga ditandai dengan adanya intonasi dan tanda baca.

## 2) Peralihan

Menurut Muysken (dalam Tololiju dkk,2018:5) pendekatan yang ada dari pergantian (terkait dengan Poplack 1980) melihat kendala pada pencampuran dalam hal ini kompatibilitas atau kesertaan bahasa yang terlibat di titik peralihan. Dalam perspektif ini, campur kode sama dengan peralihan kode dalam ujaran. Peralihan terjadi ketika struktur dua bahasa berganti-ganti secara tidak jelas baik pada tingkat tata bahasa dan leksikal antara struktur dan dari bahasa. Peralihan dikatakan karakteristik bilingual yang kurang lancar cenderung bidirectional.

## 3) Leksikalisasi Kongruen

Gagasan leksikalisasi kongruen mendasari study tentang pergeseran gaya dan variasi dialek/standar, seperti dalam karya Labo dan Trudgill (dalam Tololiju dkk,2018:6) , dari penggunaan bahasa bilingual yang tepat. Leksikalisasi kongruen serupa dengan ragam bahasa dan pergantian gaya, berganti secara normatif tata bahasa tidak terbatas dalam hal penyisipan leksikal alternatif.

Suandi (dalam Septiani dan Manasikana, 2020: 230) mengemukakan bahwa, berdasarkan asal unsur serapannya campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:



1) Campur kode kedalam (*inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menggunakan bahasa lain yang masih sejenis. Seperti ungkapan bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat bahasa daerah.

Contoh:

“Apa yang pa’le mau sampaikan ketika melihat pesan ini?”

Analisis:

Pada kalimat di atas menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa), kata “pa’le” yang artinya paman merupakan bahasa Jawa yang masih sekerabat dengan bahasa Indonesia.

2) Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Misalnya tuturan bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Contoh:

“Bukan dukun tapi *feeling* cewek memang selalu benar”

Analisis:

Kalimat di atas menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dalam kalimat tersebut adalah “*feeling*” artinya “perasaan”.

3) Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur bahasa asli (bahasa daerah) dengan bahasa asing. Misalnya penyisipan bahasa daerah dan bahasa Inggris pada struktur bahasa Indonesia.

Contoh:

*“Happy weekend everyone!!! Seru ya dengan apa yang terjadi di dunia persilatan ini, segala sesuatu terjadi karena ada sebab/alasannya, ngeri ora son?”*

Analisis:

Terdapat tiga bahasa yang digunakan pada kalimat di atas yaitu bahasa daerah (bahasa Jawa), bahasa Inggris, dan bahasa Inggris. Penyisipan bahasa Inggris pada kalimat tersebut yaitu *“Happy weekend everyone!!!”* yang artinya “selamat berakur pekan semuanya”. Adapun campur kode bahasa daerah (bahasa daerah) pada kalimat yaitu *“ngeri ora son?”* yang artinya “kamu mengerti tidak?”.

Jendra (dalam Septiani dan Maanssikana, 2020: 231) campur kode diklasifikasikan berdasarkan perangkat kebahasaan, berdasarkan kategori tersebut, campur kode dibedakan menjadi tiga yaitu, campur kode pada tataran klausa, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran kata.

c. Fungsi campur kode

Campur kode menurut Suwito, 1985:75 (dalam Hasugian, 2017: 17) merupakan aspek saling ketergantungan bahasa, yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Peranan maksudnya siapa yang menggunakan bahasa itu,

sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai penutur dengan tuturannya.

Khotimah (dalam Yulianto dan Samosir, 2021: 206) mengemukakan bahwa fungsi pemakaian campur kode, antara lain untuk melancarkan komunikasi, menciptakan suasana santai/akrab, dan memperhalus/menyindir/menasihati. Dari pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa campur kode memiliki berbagai fungsi, salah satu fungsinya yaitu untuk meningkatkan prestise/gengsi, untuk menunjukkan prestise dalam latar belakang sosial atau tingkat pendidikan, biasanya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi menggunakan jenis/tipe campur kode ke luar yaitu dengan menyisipkan bahasa-bahasa asing dalam percakapan.

Selain daripada fungsi sebelumnya campur kode juga memiliki fungsi untuk menegaskan, menayakan dan melahirkan keakraban antar kedua pihak sebagai penutur dan lawan tutur. Campur kode juga bisa menciptakan rasa nyaman dan percaya diri karena berkomunikasi dengan bagaimana gaya berkomunikasi kita sendiri.

#### d. Faktor terjadinya campur kode

Campur kode biasanya terjadi karena sulitnya menemukan kata untuk mendeskripsikan maksud sebuah perasaan atau peristiwa dalam sebuah situasi. Campur kode juga terjadi karena tersapat dua bahasa dalam satu ujaran. Ketika unsur leksikal dalam bahasa tersebut bercampur ke dalam satu skruktur bahasa dalam ujaran tesebut.

Khotimah (dalam Yulianto dan Samosir, 2021: 206) mengemukakan bahwa penyebab terjadinya campur kode dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor linguistik yaitu tidak adanya padanana kata yang tepat dalam bahasa Indonesia, bentuknya yang lebih efisien, memuat makna khusus, dan keberadaannya lebih populer atau lebih dulu. Untuk faktor nonlinguistik yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial sangat berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang menunjukkan *prestise* sehingga memungkinkan untuk terjadinya campur kode. Sementara faktor situasional berhubungan dengan situasi, campur kode biasanya digunakan pada situasi santai atau situasi nonformal.

Menurut beberapa pakar bahasa dalam Weisenbergh (dalam Setyaningrum, 2019: 33). Ada tiga alasan seseorang melakukan campur kode, yaitu: (1) untuk menandai suatu kelompok tertentu, (Myrez dan Scotton, 1978), (2) ketidak mampuan untuk mencari padanan kata atau ekspresi dalam suatu bahasa, (Scotton, 1979), (3) hubungan suatu bahasa dengan topik yang di bicarakan, (Lance, 1979).

Menurut Hoffman (dalam Tololiju dkk, 2018:8) faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode, yang menjelaskan alasan bilingual kepada orang-orang untuk mencampurkan bahasa mereka ialah sebagai berikut: (1) berbicara tentang topik tertentu, (2) mengutip dari orang lain, (3) menegaskan sesuatu, (4) kata seru (memasukkan konektor kalimat), (5) pengulangan digunakan untuk klasifikasi, (6) niat

mengklarifikasi, (7) mengekspresikan identitas kelompok, (8) untuk memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah, (9) karena kebutuhan leksikal nyata, dan (10) untuk mengecualikan orang lain. Ketika komentar ditujukan hanya untuk penonton tersebut.

#### 4. Bahasa Inggris di Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri disebut sebagai bahasa pemersatu bangsa. Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu, dalam hal ini bahasa Indonesia sendiri menjadi bahasa penghubung atau bahasa kedua bagi masyarakat yang memiliki budaya yang kental. Adapun bagi masyarakat yang tinggal di kota besar seperti di ibu kota bahasa Indonesia menjadi bahasa pertama dan bahasa Inggris menjadi bahasa kedua mereka.

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di berbagai negara di dunia, itu sebabnya bahasa Inggris menjadi bahasa internasional. Bahasa Inggris adalah bahasa yang kosakatanya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Inggris masuk dan berkembang di Indonesia mulai pada saat Belanda menjajah Indonesia, yang saat itu hanya anak-anak Belanda dan orang-orang pribumi tertentu yang diajar berbahasa Inggris.

Zaman kemerdekaan bahasa Inggris resmi diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia seiring dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1967. Kemudian seiring berjalannya waktu

masyarakat dituntut untuk menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris agar dapat bersaing dengan negara lain untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan berkembang.

## 5. Media sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, para penggunanya bisa dengan mudah berkontribusi, berbagi, dan menciptakan sesuatu yang melingkupi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan ragam media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Saat ini penggunaan media sosial yang berbentuk aplikasi berkembang sangat pesat seperti whatsapp, facebook, twitter, dan instagram.

Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi, memperluas pergaulan, lebih mudah mengekspresikan diri, penyebaran informasi secara cepat, biaya lebih murah, jarak dan waktu bukan lagi masalah untuk tidak berkomunikasi dan melakukan intraksi. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan mendapat pengaruh buruk dari orang lain. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti

munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma yang ada.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan perilaku maupun bahasa pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Media sosial digunakan untuk kebutuhan jarak jauh, berinteraksi atau berkomunikasi, dan mendapatkan informasi melalui aplikasi atau web-web menggunakan jaringan internet. Untuk dapat menggunakan media sosial diperlukan koneksi internet agar dapat terhubung dengan orang lain di seluruh dunia.

#### 6. Instagram

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang saat ini menjadi media sosial paling populer di dunia, Pengguna *instagram* dapat membidik, meng-*edit* dan mem-*posting* foto atau video. Instagram diciptakan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang dikembangkan oleh *startup* bernama Burbn, Inc. Pada foto atau video yang dibagikan yang nantinya dapat dilihat oleh pengguna *instagram* lainnya.

Sistem pertemanan di instagram menggunakan istilah *following* dan *follower*. *Following* artinya mengikuti akun atau pengguna istagram yang lain, sedangkan *Follower* adalah pengguna akun yang diikuti. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan, juga dapat berkomunikasi secara pribadi melalui *Direct Message* ( DM). Instagram sukses membuat raksasa jejaring sosial sehingga pada tahun 2012 Facebook membelinya seharga \$1 miliar.

Kelebihan *instagram* sendiri terletak pada *instagram story*, *feed*, *reels*, dan *IG tv*. *Instagram story* adalah fitur yang digunakan untuk memposting foto atau video di suatu cerita yang akan hilang secara otomatis setelah 24 jam. *Feed* adalah beranda instagram yang berisi postingan yang telah diunggah oleh pengguna instagram lainnya yang berisi foto atau video dan dapat disukai (memberi *love*) dengan menyentuh layar postingan dua kali atau menekan "*love*" pada layar yang ada pada postingan tersebut. *Reels* dapat digunakan untuk membuat, mengedit dan membagikan video berdurasi pendek yang dilengkapi dengan audio dan musik. *IG tv* dapat digunakan untuk mengunggah video berdurasi lebih panjang durasi video di *Feed*, namun saat ini IG tv sudah tidak ada dari Instagram.

Selain fitur-fitur yang sudah disebutkan, instagram juga menyediakan fitur siaran langsung atau *live* yang dapat digunakan untuk menampilkan keadaan saat itu secara langsung dan dapat berinteraksi dengan *followers* yang masuk dan melihat *live* tersebut. Selain



berkomunikasi dan berinteraksi atau sekedar membagikan informasi, *intagram* juga dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa, atau lebih tepatnya dapat digunakan untuk berbisnis. Di *instagram* terdapat banyak fitur-fitur yang dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Akun *@daily.twitter.id* memiliki 5.250 pengikut dan saat ini memiliki 5.172 unggahan. *@daily.twitter.id* adalah sebuah akun *instagram* yang unggahannya berisi *tweet* atau cuitan pengguna *twitter* yang kemudian diteruskan dan diunggah ke *instagram*. Unggahan pada akun *@daily.twitter.id* berupa kata atau kalimat motivasi, sindiran, lawakan, curhatan dan lainnya.

Akun *@daily.twitter.id* banyak diikuti oleh pengguna *instagram* karena di anggap bisa mewakili fenomena-fenomena atau perasaan para pengguna *instagram* saat ini. Pada akun *@daily.twitter.id* terdapat banyak unggahan yang di dalamnya terdapat campur kode baik bahasa asing maupun bahasa daerah. dengan demikian peneliti ingin mengetahui dan meneliti jenis dan bentuk campur kode yang ada pada unggahan akun *@daily.twitter.id*

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang mengkaji Campur Kode Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di Media Sosial *Instagram* dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Beberapa telah mengangkat

permasalahan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa asing khususnya bahasa Inggris pada media sosial dapat diuraikan seperti berikut ini.

Merlina Hasugian (2017), Tololiju dkk (2018), Mulyani, dkk (2021), dan Yulianto dan Samosir (2021). Merlina Hasugian (2017) meneliti Campur Kode Bahasa Indonesia dan Mandarin pada Status di Media Sosial Facebook oleh Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis campur kode yang berupa penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, frasa dan klausa.

Selanjutnya Tololiju dkk (2018) meneliti campur kode pada media sosial *facebook*, hasil penelitian menunjukkan beberapa alasan terjadinya campur kode dan keseluruhan data yang diperoleh merupakan jenis campur kode ke luar yaitu campur kode bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Mulyani dkk (2021) meneliti penggunaan campur kode dalam unggahan *instagram*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode keluar atau perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing lebih banyak digunakan oleh penutur dalam penulisan *caption* atau unggahan di media sosial *instagram*. Terakhir Eko Yulianto dan Astuti Samosir, (2021) meneliti Campur Kode Pada Takarir di Akun Instagram Selebgram Indonesia, hasil penelitian menunjukkan terdapat dua jenis campur kode yang di gunakan yaitu campur kode ke luar dan campur kode campuran (dalam-luar).

Dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini sama-sama meneliti tentang campur kode pada media sosial. Tetapi pada penelitian

kali ini, peneliti hanya fokus pada penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial *instagram* pada unggahan akun *@daily.twitter.id*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial *instagram*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi di masyarakat misalnya perilaku, persepsi, dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, melukiskan fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki.

Fishman (dalam Hasugian 2017: 19), mengatakan bahwa kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan.

Data diperoleh dari unggahan akun *@daily.twitter.id* yang didalamnya menggunakan campur kode. Peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan fakta secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan tentang campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di media sosial *instagram*.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akun *instagram* @daily.twitter.id. Pengambilan data dilakukan dengan mencatat dengan bantuan tangkapan layar atau sering disebut dengan *screen shoot* pada unggahan akun @daily.twitter.id. Penelitian ini dimulai pada 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Maret 2022.

## C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, yang dijadikan subjek adalah akun *Instagram* @daily.twitter.id. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menggunakan campur kode di dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang terjadi di media sosial *instagram* pada akun @daily.twitter.id.

Pada penelitian ini meliputi dua sumber data, yang pertama data primer berupa unggahan dari akun @daily.twitter.id baik berupa foto maupun video. Sumber data kedua yaitu data sekunder berupa jurnal atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian sejenis, buku-buku, dan internet yang berkaitan dengan penggunaan campur kode.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, baca dan simak, serta catat. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik baca dan simak dilakukan untuk mendapatkan data dengan membaca dan menyimak penggunaan bahasa campur kode yang tertera pada unggahan akun @daily.twitter.id. Selanjutnya yaitu teknik catat, teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh

dari teknik sebelumnya, dengan bantuan tangkap layar atau *screenshot* pada *smartphone*. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yang artinya tidak ada orang lain yang terlibat langsung dalam penelitian karena data yang dikumpulkan melalui sosial media instagram.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

##### **1. Analisis kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan sebagai upaya mencari dan mengumpulkan data secara sistematis, pada penelitian ini digunakan teknik observasi, baca dan simak, serta catat untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti.

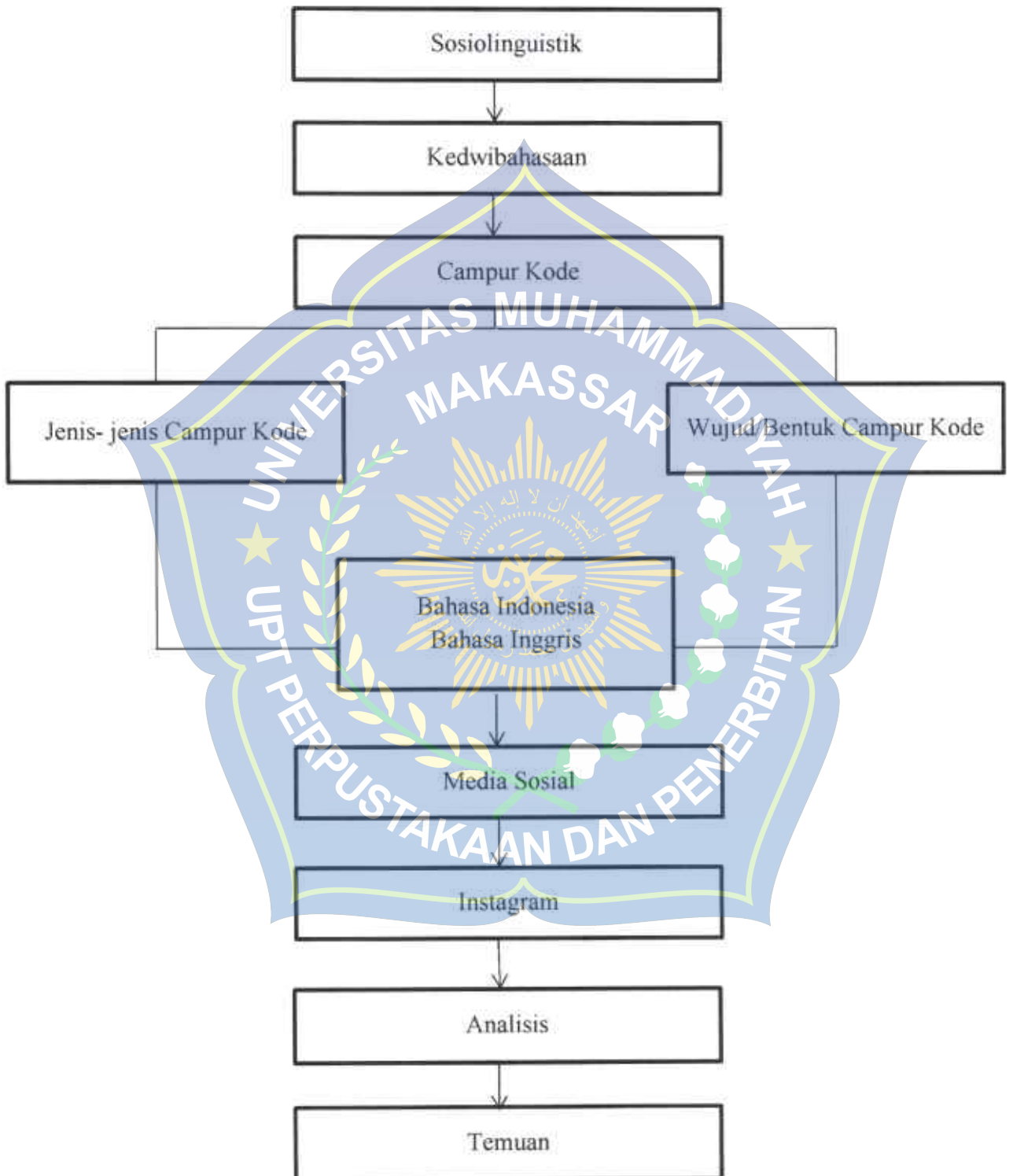
##### **2. Analisis deskriptif**

Dengan teknik analisis deskriptif peneliti berupaya untuk mendeskripsikan hasil data-data yang ditemukan dari analisis sebelumnya.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Sosiolinguistik merupakan cabang disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, atau dengan kata lain sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa di masyarakat. Dalam hal ini kedwibahasaan merupakan salah satu kajian sosiolinguistik yang di dalamnya meliputi penggunaan campur kode. Campur kode pada penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk campur kode di media sosial. Penelitian ini menjadikan bahasa sebagai objeknya dan akun *instagram @daily.twitter.id* sebagai subjeknya. Data diperoleh dari postingan yang dibagikan atau diunggah oleh akun *@daily.twitter.id* yang di dalamnya menggunakan campu kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Langkah pertama peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan campur kode pada unggahan akun *@daily.twitter.id*. Setelah mengumpulkan data, selanjutnya data yang diperoleh kemudian diteliti lalu dideskripsikan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Bagan Kerangka Pikir



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 30 Maret 2022 pada akun @daily.twitter.id, maka hasil penelitian menemukan sebanyak 31 data. Keseluruhan data yang diperoleh yaitu campur kode keluar yang berbentuk penyisipan kata, frasa, dan kalimat. Penyisipan kata sebanyak 20 data, penyisipan frase sebanyak 3 data, penyisipan kata dan frasa sebanyak 5 data, serta penyisipan kalimat sebanyak 3 data.

Keseluruhan data penelitian yang ditemukan termasuk dalam jenis campur kode ke luar. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Suandi (dalam Septiani dan Manasikana, 2020: 230). Misalnya tuturan bahasa Indonesia yang di dalamnya terjadi penyisipan bahasa asing seperti bahasa Jerman, Inggris, Belanda dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini ditemukan campur kode berwujud kata, frasa, dan kalimat, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Campur kode penyisipan kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil. Kata-kata dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kata tunggal, kata majemuk, kata-kata kompleks dan kata majemuk kompleks. Penyisipan kata yaitu menyisipkan bentuk kata bahasa lain pada bahasa pokok.

Data 1

“*Respek* banget sana orang yang kalau diajak ngobrol, hp nya diletakin, dan focus pada obrolan. Walaupun hanya sebagai pendengar yang baik, sudah cukup menunjukkan adabnya yang baik pula.”

Data (1) diunggah pada tanggal 1 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Terdapat dua kata bahasa Inggris yang diselipkan pada data 1 yaitu *respek* dan *focus*. Kata *respek* atau *respect* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘menghormati’ dan *focus* yang artinya ‘fokus’.

Data 2

“Mau ngasih tau aja, kalau ngeliat fotoku di sosmed, kamu harus tau kalo itu pake *filter*. Aku ngga secakep itu. Aku ngga sekeren itu. Aslinya mah biasa aja”

Data (2) diunggah pada tanggal 3 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut adalah kata *filter* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘saring’ yang dalam kalimat ini memiliki makna ‘efek’.

Data 3

“Di-*publish* tanpa diminta, diprioritaskan tanpa mengemis gimana rasanya?”

Data (3) diunggah pada tanggal 4 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata bahasa Inggris dalam kalimat tersebut adalah 'publish' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'menerbitkan' yang memiliki makna 'menerbitkan/mengumumkan sesuatu'.

Data 4

"modal nikah murah: 1. Ke KUA (gratis), 2. Syukuran sederhana ± 300k (motong ayam sendiri), 3. Mas kawin 200k, 4. Yang penting SAH, 5. Honeymoon ke pantai 100k (naik motor sendiri + bawa bekal). TOTAL: 600k Ga ampe 1jt. Masalahnya emang masih ada ya orang yang mau diajak nikah sederhana?"

Data (4) diunggah pada tanggal 4 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Kata bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah 'honeymoon' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'bulan madu'.

Data 5

"lo kira gue pasang story sedih karena lagi galau? Engga bro gue jamet"

Data (5) diunggah pada tanggal 4 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah 'story' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'cerita'.

## Data 6

“bedanya cowo sama cewek pas ngumpul: cewek ngumpul bahas pacar, *fashion*, dan gosip. Cowok ngumpul bahas pacar, anime, tatanan, negara, teori konspirasi, agama, politik, *game*, olahraga, ekonomi, motivasi, sampe alam barzah pun dibahas.”

Data (6) diunggah pada tanggal 5 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. kata bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'fashion'* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'mode' dan *'game'* yang artinya 'permainan'.

## Data 7

“ciri-ciri orang pelupa: *password* sosmednya sama semua”

Data (7) diunggah pada tanggal 9 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'password'* yang dalam Bahasa Indonesia artinya 'kata sandi'.

## Data 8

“ga *ngechat* bukan berarti ga kangen, tapi tau diri.”

Data (8) diunggah pada tanggal 9 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'ngechat/chat'* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'mengobrol'.

Data 9

“tulus yang buat lagu, yang ngerasa *relate* dan galau se-Indonesia.”

Data (9) diunggah pada tanggal 10 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*relate*' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'mengaitkan'.

Data 10

“punya *feeling* dia dekat dama orang lain, eh pas tau ternyata bener.”

Data (10) diunggah pada tanggal 10 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*feeling*' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'merasa/perasaan'.

Data 11

“buat kalian cowok kalo *cekout* shopee tuh bisa ga cek dulu voucher gratis ongkir kalian!! Jangan langsung *cekout* gt aja.”

Data (11) dibungah pada tanggal 12 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*cekout/ check out*' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'periksa/percobaan' dalam kalimat ini bermakna 'memesan'.

Data 12

“*password* wifi yang bikin temen langsung kena mental dong....”

Data (12) diunggah pada tanggal 12 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'password'* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'kata sandi'.

Data 13

"*insecure* banget ketemu orang yang jawab soal bisa kek langsung satset."

Data (13) diunggah pada tanggal 13 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'insecure'* yang dalam bahasa Indonesia artinya 'merasa tidak aman' dalam kalimat ini bermakna 'tidak percaya diri'.

Data 14

"kalau lo sampe mikir "ini orang sebenarnya mau ga sih sama gue?", kemungkinan besar emang, kalau sama-sama mau pasti ha sulit kayak gitu, dimudahkan jalannya. Jangan buang-buang waktu dan tenaga, ga sepadan sama *overthinking* atau *anxiousnya* mikirin itu."

Data (14) diunggah pada tanggal 13 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'overthinking'* yang artinya 'berfikir berlebihan' dan *'anxious'* yang artinya 'gelisah'.

Data 15

“dari Karin dan gangga gue jadi inget *quotes* pak mario teguh: laki-laki bisa tampil sangat mencintaimu, padahal tidak. Wanita bisa tampil seolah tak peduli, padahal sangat mencintai. Gituuu ...”

Data (15) diunggah pada tanggal 14 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘quotes’ yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘kutipan’.

Data 16

“demi Allah ini *story* ig isinya kuis bumi semua.”

Data (16) diunggah pada tanggal 16 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘story’ yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘cerita’.

Data 17

“aku ga tau aku lagi kenapa, aku suma lagi capek aja. Ada banyak *ekspektasi- ekspektasi* yang lagi aku pikirin di kepalaku. Aku hanya merasa sedang tidak berguna & tidak cukup layak untuk siapapun. Kalo orang-orang pergi tinggalin aku, ya aku udah terbiasa. Walaupun sebenarnya aku takut sepi & sendiri.”

Data (17) diunggah pada tanggal 18 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah

'ekspektasi' yang diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu *'expectation'* yang artinya 'harapan/ keyakinan kuat bahwa sesuatu akan terjadi atau menjadi masalah di masa mendatang'.

Data 18

"memulai *chattingan* dengan cara mengomentari *storymu* adalah jalan ninjaku"

Data (18) diunggah pada tanggal 22 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*chattingan*' yang artinya 'mengobrol', dan '*story*' yang artinya 'cerita'

Data 19

"*whatsapp, instagram, facebook*, udah di *block*, ehh ketemuinya malah di mimpi kan sialan."

Data (19) diunggah pada tanggal 29 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*block*' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'memblokir'.

Data 20

"*brain*: ngga harus dia, *heart*: ngga, harus dia."

Data (20) diunggah pada tanggal 30 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*brain*' yang artinya 'otak', dan '*heart*' yang artinya 'jantung'.



## 2. Penyisipan frasa

Frase adalah kelompok kata yang secara gramatikal serta dengan kelompok kata tunggal dan yang tidak memiliki subjek dan predikat. penyisipan frasa yaitu menyisipkan lebih dari satu kata yang tidak memiliki subjek dan predikat.

Data 1

“astagfirullah tadi di *coffe shop* ada buibu kumpul jelek2in calon menantu udh kaya anaknya paling hebat aja. Jauhin ya Allah jauhinnnnn.”

Data (1) diunggah pada tanggal 13 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. frasa yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘*coffe shop*’ yang artinya ‘toko kopi’.

Data 2

“kalau nanti kita udah *lost contact*, *lost respect*, udah ga bisa cerita lagi, ga bisa saling ngabarin lagi, dan balik jadi asing. Gua Cuma pengen lo tau sebersyukur itu gua bisa kenal lo. Walaupun ga bisa sampe akhir tapi gua seneng. *Be happy*.”

Data (2) diunggah pada tanggal 17 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘*lost contact*’ yang artinya ‘kehilangan kontak/hilang kontak’, ‘*lost respect*’ yang artinya ‘kehilangan rasa hormat/menghargai’, dan ‘*be happy*’ yang artinya ‘berbahagialah’.

Data 3

“ga pacaran, tapi dekatnya kek orang pacaran, sering pap kegiatan, terus nanti *lost Contact*, tapi akhirnya dekat lagi.”

Data (3) diunggah pada tanggal 29 Maret oleh *@daily.twitter.id*. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *lost contact* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘kehilangan kontak’.

### 3. Penyisipan kata dan frasa

Data 1

“punya pasangan tapi jarang *up* karena memang *no face no case*, hubungan yang dewasa itu bukan tentang status, *up story*, pamer sana sini, tapi tentang gimana caranya tetap setia tanpa campur tangan orang lain.”

Data (1) diunggah pada tanggal 1 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. Kata yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘*up*’ yang artinya ‘ke atas’, ‘*up story*’ artinya ‘cerita/ memunculkan cerita’. Frasa yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘*no face no case*’ yang artinya ‘tanpa wajah tanpa kasus’.

Data 2

“maret *please be rich*, dah *crazy* nih.”

Data (2) diunggah pada tanggal 3 Maret oleh admin *@daily.twitter.id*. Kata yang ada pada kalimat ini adalah ‘*crazy*’ yang

artinya 'gila', frasa yang ada pada kalimat tersebut adalah '*please be rich*' yang artinya 'tolong kaya'.

#### Data 3

"*trust me* perempuan cantik itu banyak banget, *but* perempuan yang selalu *support* lo, yang selalu *skip* egonya demi lo, yang *acc* lo apa adanya, yang ga pernah peduli ketika ada yang *speak up* ke dia tentang *ugliness* lo, dan sebagainya. Perempuan kek gini *one in million* gue rasa."

Data (3) diunggah pada tanggal 4 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata yang ada pada kalimat ini adalah '*but*' yang artinya 'tapi', '*support*' artinya 'mendukung', '*skip*' artinya 'melewati', '*acc*' artinya 'menerima', dan '*ugliness*' artinya 'kejelekan'. frasa yang ada pada kalimat tersebut adalah '*trust me*' yang artinya 'percaya padaku', '*speak up*' yang artinya 'angkat bicara', dan '*one in million*' yang artinya 'satu dari sejuta'.

#### Data 4

"jasa bangunin sahur, nemenin buka puasa, dan jadi tamu lebaran udah bisa di *pre order* dari sekarang ya. Klik ikon pesan di pojok kanan"

Data (4) diunggah pada tanggal 7 Maret oleh admin @daily.twitter.id. Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah '*pre order*' yang dalam bahasa Indonesia artinya 'pesan terlebih dahulu'.

Data 5

“bayangin setiap hari *chattingan*, setiap hari *video call*, setiap hari berkabar. Terus tiba-tiba dia bikin *story* foto berdua, tapi bukan sama kamu”,

Data (5) diunggah pada tanggal 20 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata Bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah ‘*chattingan*’ yang artinya ‘mengobrol’ dan ‘*story*’ yang artinya ‘cerita’. Adapun frasa pada kalimat tersebut yaitu ‘*video call*’ yang artinya ‘panggilan video’.

#### 4. Penyisipan kalimat

Data 1

“sebelum aku berpikir kalo komunikasi adalah kuncinya. Sampai aku menyadari bahwa pemahamanlah kuncinya. *It's all about understanding*. Kamu bisa mengkomunikasikan semua hal yang kamu ingin dengan seseorang, tapi kalo mereka ga paham sama kamu, *it's silent chaos*.”

Data (1) diunggah pada tanggal 8 Maret oleh admin @daily.twitter.id. bahasa Inggris pada kalimat di atas adalah ‘*it's all about understanding*’ yang artinya ‘ini semua tentang pemahaman’, dan ‘*it's silent chaos*’ yang artinya ‘itu adalah kekacauan yang sunyi’.

Data 2

“walaupun sekarang udah *lost contact*, *lost respect*, bahkan seperti orang asing lagi, km udah pernah baik banget sama aku. *I just wanna said: thanks and sorry for anything*.”

Data (2) diunggah pada tanggal 14 Maret oleh admin @daily.twitter.id. frasa yang ada pada kalimat tersebut adalah *'lost contact'* artinya 'kehilangan kontak', *'lost respect'* artinya 'kehilangan rasa hormat', dan kalimat bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut *'I just wanna said: thanks and sorry for anything'* artinya 'saya hanya ingin mengatakan: terima kasih dan maaf untuk apapun'.

Data 3

"skrng gue paham knpa orang2 kepengen punya pacar, bukan perkara pengen uwu2. Tapi *sesimpel we need someone to talk, we need someone to understand what our feeling*, tempat berkeluh kesah, tempat *shering*, tempat cerita apapun yang ada di kepala, sebenarnya ke temen jg bisa, tapi beda."

Data (3) diunggah pada tanggal 25 Maret oleh admin @daily.twitter.id. kata yang ada pada kalimat tersebut adalah *'simpler/simple'* artinya 'sederhana' dan *'shering'* artinya 'membagikan'. Kalimat bahasa Inggris yang ada pada kalimat tersebut adalah *'we need someone to talk, we need someone to understand what our feeling'* artinya 'kita butuh seseorang untuk diajak bicara, kita butuh seseorang untuk mengerti perasaan kita'.

## B. Pembahasan

Campur kode adalah sebuah peristiwa berbahasa di mana terjadi penyisipan bahasa ke dalam bahasa lain. Peristiwa ini sering terjadi pada masyarakat yang

memiliki kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa, baik Bahasa nasional (bahasa Indonesia), bahasa daerah maupun bahasa asing.

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi ialah hasil data yang masuk di bagian tipe campur kode dalam teori Suandi (2014: 140) mengemukakan bahwa, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan asal unsur serapannya, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Adapun menurut Muysken, 2000 (dalam Tololiju dkk, 2018: 5) ada tiga jenis utama campur kode yang ditemukan dalam komunikasi ucapan bilingual, yaitu penyisipan berupa kata dan frasa, peralihan, dan leksikalisasi kongruen.

berdasarkan teori dari Suandi (2014: 140) dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris jadi keseluruhan data penelitian yang di temukan termasuk dalam jenis campur kode ke luar. Hasil identifikasi dan klasifikasi menurut Muyske, 2000 (dalam Anggraini, 2021), yaitu penyisipan yang terbagi atas dua, yaitu penyisipan kata dan penyisipan frase.

Pada postingan akun *@daily.twitter.id* ditemukan sebanyak 31 data. Keseluruhan data yang diperoleh yaitu campur kode keluar yang berbentuk penyisipan kata dan frase. Penyisipan kata sebanyak 21 data, penyisipan frase sebanyak 6 data, serta penyisipan kata dan frasa sebanyak 4 data.

Setyaningrum (2019:23) mengemukakan bahwa menurut bentuknya kata dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Kata dasar adalah satuan gramatikal terkecil yang memiliki

makna, kata dasar juga dapat diartikan sebagai kata awal yang dapat membentuk makna yang lebih besar, contohnya kata '*crazy*' dalam bahasa Indonesia artinya 'gila' kata tersebut belum memiliki imbuhan sehingga belum memiliki makna baru dan tidak terjadi perubahan bentuk.

Selanjutnya, kata imbuhan (afiks) adalah kata yang telah mengalami perubahan bentuk sehingga dapat mengubah jenis, fungsi, dan makna sebuah kata, contohnya kata '*chattingan*' telah mengalami penambahan imbuhan pada awalan kata (prefiks) (-i) dan (-an), *chattingan* dari kata dasar '*chat*' yang artinya 'mengobrol' dalam hal ini *chattingan* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk berbincang-bincang dalam bentuk teks dengan menggunakan jaringan internet. Kata ulang adalah pengulangan kata atau satuan gramatikal baik sebagian maupun seluruh, dalam unggahan akun *@daily.twitter.id* tidak di temukan kata ulang. Adapun kata majemuk adalah gabungan dua kata dasar yang menciptakan makna baru, contohnya kata '*honey*' yang artinya 'madu' dan '*moon*' yang artinya 'bulan' kata *honey moon* bukanlah bulan yang di beri madu melainkan sebuah perayaan pernikahan dengan melakukan perjalanan oleh pasangan yang baru saja melakukan pernikahan .

Kirk Patrick,2007:61 (dalam Mamudi, dkk 2019:12) mengemukakan bahwa frasa merupakan kelompok kata yang membentuk satu kesatuan gramatikal meskipun hanya terdiri atas satu kata. Frasa adalah kelompok gramatikal yang tidak memiliki predikat. Contohnya, kata '*trust me*' yang artinya 'percaya padaku/mempercayaku' kata ini dipakai untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain mengenai suatu kejadian atau kebenaran.

Kalimat adalah satuan bahasa berupa rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menunjukkan makna yang lengkap. Kalimat memiliki subjek, predikat, objek dan keterangan, berdeda dengan frasa yang tidak memiliki predikat. Kalimat ditandai dengan adanya intonasi dan tanda baca. Contohnya, kalimat *'I just wanna said: thanks and sorry for anything'* artinya 'saya hanya ingin mengatakan: terima kasih dan maaf untuk apapun'. Pada kalimat tersebut terdapat subjek, predikat, objek dan keterangan. subjek pada kalimat tersebut adalah kata *'I'* yang artinya saya, predikat pada kalimat tersebut adalah *'just wanna said'* yang artinya 'hanya ingin mengatakan', predikat pada kalimat tersebut adalah *'thanks and sorry'* yang artinya 'terima kasih dan sorry' dan keterangan pada kalimat tersebut adalah *'for anything'* yang artinya 'untuk semuanya' yang merangkan kata maaf dan terimakasih untuk semuanya.

Campur kode digunakan karena sulitnya menemukan kata yang sepadan, yang juga memiliki makna khusus dan bentuknya yang lebih efisien, selain dari itu campur kode juga terjadi karena perubahan zaman sehingga seseorang menggunakan kata yang lebih populer. Contohnya, kata *'insecure'* yang saat ini banyak digunakan baik di media sosial maupun di dunia nyata. *Insecure* dalam bahasa Indonesia artinya 'merasa tidak aman' bermakna bahwa kata *insecure* adalah sebuah perasaan tidak percaya diri atau tidak puas dengan diri mereka sendiri sehingga orang yang merasa *insecure* akan lebih menutup diri, bahkan merasa malu dan tidak percaya diri untuk bersosialisasi bahkan berjumpa dengan orang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram pada akun *@daily.twitter.id* maka dapat ditarik kesimpulan, Penelitian ini fokus pada penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, berdasarkan teori Suandi (2014: 140) berdasarkan unsur serapannya campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. maka keseluruhan data penelitian yang di temukan termasuk dalam jenis campur kode ke luar.

Hasil penelitian memperoleh sebanyak 31 data. Keseluruhan data yang diperoleh yaitu campur kode keluar yang berbentuk penyisipan kata dan frase. Penyisipan kata sebanyak 20 data, penyisipan frase sebanyak 3 data, penyisipan kata dan frasa sebanyak 5 data, serta penyisipan kalimat sebanyak 3 data. Penyisipan dalam bentuk kata lebih banyak di gunakan oleh unggahan akun *@daily.twitter.id*.

#### B. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan berdasarkan penelitian yang telah di lakukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharap agar lebih mengembangkan teori dan dapat menambah wawasan tentang campur kode di media sosial.

2. Bagi masyarakat, pertama diharap agar tetap memperhatikan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di situasi formal maupun non formal. Karena yang menjadi ketakutan adalah jika suatu saat kosakata bahasa Indonesia lenyap dan menyerap bahasa asing akibat terlalu sering menggunakan bahasa asing untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kedua, bijaklah dalam bersosial media.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya diharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi, membantu pengembangan teori, menambah referensi, dan menambah khazanah penelitian tentang campur kode di media sosial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta
- Alimin dan Rahmaniya. 2020. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Pendekatan Dwibahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pontianak: Putra Pabayo Perkasa.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2008). *Pengantar sosiologi bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Anggraini, 2021. *Jenis-jenis Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Jejaring Sosial*. Klaten. Skripsi: Universitas Widya Dharma.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi Resnita, 2020. *Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao*. Toraja. *Jurnal: Universitas Kristen Indonesia Toraja*.
- Hasugian, 2017. *Campur Kode Bahasa Indonesia dan Mandarin Pada Status di Media Sosial Facebook oleh Mahasiswa Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*. Medan. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Komarudin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta
- Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mamudi, dkk. 2019. *Wujud Campur Kode Postingan Akun Facebook Meme Manado Basudara*. Manado. *Jurnal: Universitas Sam Ratulangi*.
- Masrudin. 2015. *Sosiolinguistik*. Palopo: Kead Institut Press.
- Mulyani, dkk. 2021. *Penggunaan Campur Kode dalam Unggahan Instagram. Pemulangan*. *Jurnal: Universitas Pemulangan*.
- Ningrum Fitria. 2019. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry*. *Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2*
- Putri, Zella sekar. 2019. *Kajian Sosiolinguistik Tingkat Kedwibahasaan Mahasiswa PBSI Angkatan 2015, FKIP Universitas Santana Dharma Yogyakarta di Luar Pembelajaran*. Yogyakarta. Skripsi: Universitas Santana Dharma Yogyakarta
- Setyaningrum. 2019. *Jenis-jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan Pengisi Acara Ini Talk Show di Net TV*. Yogyakarta. Skripsi: Universitas Sanata Darma Yogyakarta.

Septiani dan Manasikana. 2020. *Campur Kode Pada Akun Instagram @Demakhariini (Kajian Sociolinguistik)*. Banten. *Jurnal: Universitas Pemulang*.

Suandi, Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.  
Tololiju dkk, 2018. *Campur Kode pada Media Sosial Facebook*. Manado. *Jurnal: Universitas Sam Ratulangi*.

Yulianto dan Samosir. 2021. *Campur Kode Pada Takarir di Akun Instagram 'Selebgram' Indonesia*. Jakarta. *Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI*.



L



A

N

# 1. Penyisipan kata



 **punyaA**  
@punutyuhara


Respek banget sama orang yang kalau diajak ngobrol, hpnya diletakin, dan fokus pada obrolan. Walaupun hanya sebagai pendengar yang baik, sudah cukup menunjukkan adabnya yang baik pula.

Translate Tweet

10:47 · 27 Feb 22 · Twitter for Android

Gambar 4.1



 **dantee.**  
@sada.irdini

Mau ngasih tau aja,

kalo ngeliat fotoku di sosmed,  
kamu harus tau kalo itu pake  
filter.

aku ngga secapek itu.  
aku ngga sekeren itu.

aslinya mah biasa aja.

Translate Tweet

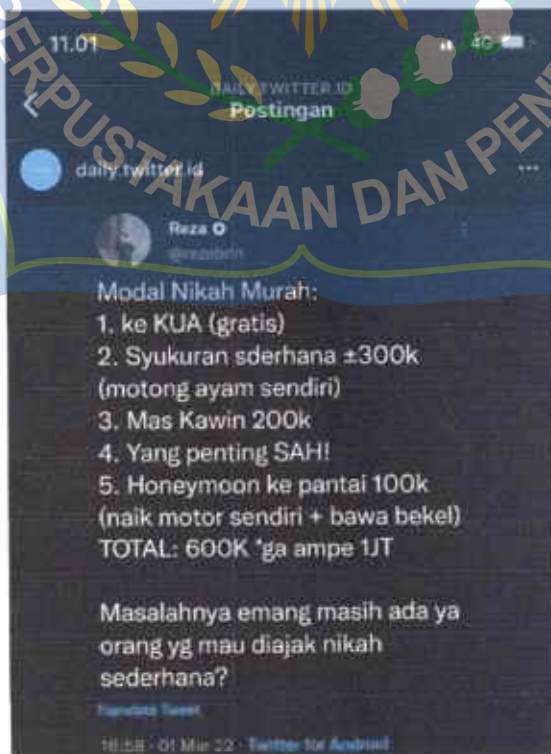
18:55 · 02 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.2



Mas.  
@masahimas  
Di-publish tanpa diminta,  
diprioritaskan tanpa mengemis  
Gimna rasanya?  
Translated from  
20:01 · 24 Feb 22 · Twitter for Android

Gambar 4.3



Gambar 4.4



Ara  
@AraUZ2011

Lo kira gue pasang story sedih  
karena lagi galau?  
enggak bro gue jamet

Twitter Tweet

9:23 - 03 Mar 22 - Twitter for iPhone

Gambar 4.5



Filter  
@stem0n\_oliveoil

Bedanya cowo sama cewe pas  
ngumpul:

Cewe klo ngumpul :  
"Bahas pacar, fashion, dan gosip"

Cowo klo ngumpul :  
"Bahas pacar, anime, tatanan  
negara, teori konspirasi, agama,  
politik, game, olahraga, ekonomi,  
motivasi, sampe alam barzah pun  
dibahas"

Twitter Tweet

13:22 - 04 Mar 22 - Twitter for Android

Gambar 4.6





Mika  
@iatteaddc  
ciri ciri orang pelupa :  
password sosmednya sama  
semua

Translate Tweet  
11:28 · 07 Mar 22 · Twitter for iPhone

Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.10



Gambar 4.11



**imiiii**  
@iizaenn\_

saran pasword wifi yang bikin temen langsung kena mental dong ..

Translate Tweet

6:56 - 10 Mar 22 - Twitter for iPhone

Gambar 4.12



nathan | kinda la tp masi jbb  
@nathangambis  
insecure banget ketemu orang  
yang njawab soal bisa kek  
langsung satset

Twitter Tweet  
19:20 · 11 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.13



SK  
@hellfirezhy

Kalau lo sampe mikir "ini orang  
sebenarnya mau ga sih sama  
gue?", kemungkinan besar emang  
engga, kalau sama-sama mau  
pasti ga sulit kayak gitu,  
dimudahkan jalannya.

Jangan buang-buang waktu dan  
tenaga, ga sepadan sama  
overthinking atau anxiousnya  
mikiran itu.

Twitter Tweet  
6:55 · 13 Mar 22 · Twitter for iPhone

Gambar 4.14



si motivator buat diri sendiri  
@mipokrana

Dari Karin dan Gangga gue jadi  
ingat quotes Pak Mario Teguh :

Laki-laki bisa tampil sangat  
mencintaimu, padahal tidak.  
Wanita bisa tampil seolah tak  
peduli, padahal sangat mencintai.

Gituuuu .....

Translate Tweet

9:40 · 13 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.15



cella  
@AkuDiyemmm

demi allah ini story ig isinya kuis  
bumi semua

Translate Tweet

16:43 · 15 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.16



**yauda maap**  
@gesangnurh

Aku ga tau aku lagi kenapa, aku cuma lagi capek aja. Ada banyak ekspektasi<sup>2</sup> yg lagi aku pikirin di kepalaku. Aku hanya merasa sedang tidak berguna & tidak cukup layak untuk siapapun. Kalo orang<sup>2</sup> pergi tinggalin aku, ya aku udah terbiasa. Walau sebenarnya aku takut sepi & sendiri.

16:17 - 16 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.17



**Syauqi**  
@msyauqiyoza

Memulai chatngan dengan cara mengomentari story mu adalah jalan ninjaku

[Translate Tweet](#)

Gambar 4.18



Muhammad Doviil  
@muhammad\_doviil  
Whatsapp, instagram, facebook,  
udah di block, ehh ketemu nya  
malah di mimpi kan sialan.

Translate Tweet  
10:32 · 28 Mar 22 from Gipondoh, Indonesia ·  
Twitter for Android

Gambar 4.19



00:00  
@aries\_utomo

Brain : ngga harus dia  
Heart : ngga, harus dia

Translate Tweet  
20:26 · 29 Mar 22 · Twitter for iPhone

Gambar 4.20

## 2. Penyisipan frasa



ynez  
@yinez

Astagfirullah tadi di coffee shop ada buibu kumpul jelek2in calon menantu udh kaya anaknya yg paling hebat aja. Jauhinnn ya Allah jauhinnnnn.

Translate Tweet  
16:00 · 12 Mar 22 · Twitter for iPhone

Gambar 4.21



reynal hijrah  
@greymall  
Automated

kalo nanti kita udah lost contact, lost respect, udah ga bisa cerita lagi, ga bisa saling ngabarin lagi, dan balik jadi asing. gua cuma pengen lo tau sebersyukur itu gua bisa kenal lo. walaupun ga bisa sampe akhir tapi gua seneng. be happy.

Translate Tweet  
21:17 · 15 Mar 22 · Twitter for Android

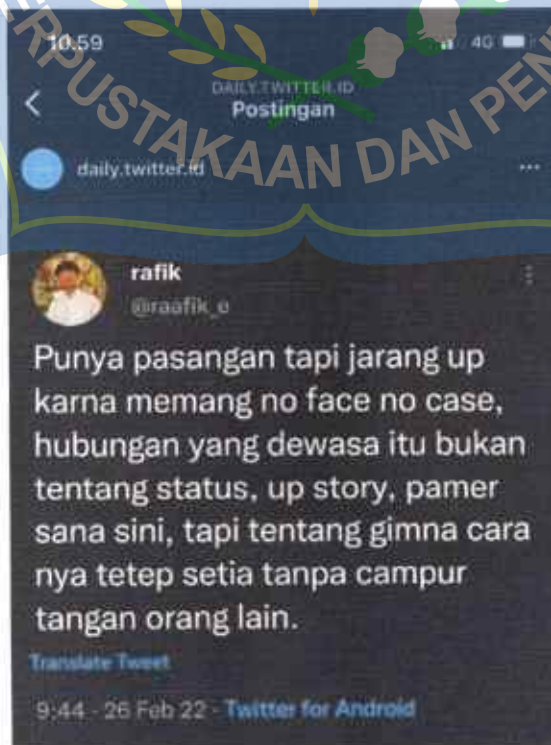
Gambar 4.22





Gambar 4.23p

3. Penyisipan kata dan frasa



Gambar 4.24



Gambar 4.25



Trust me perempuan cantik itu banyak banget, but perempuan yang selalu support lo, yang selalu skip egonya demi lo, yang acc lo apa adanya, yang ga pernah peduli ketika ada yang speak up ke dia tentang ugliness lo, dan sebagainya. Perempuan kek gini one in million gue rasa.

From: Irtan Pake F

17:46 · 02 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.26



**Bram**  
@abcdafuceok

jasa bangunin sahur, nemenin buka puasa, dan jadi tamu lebaran uch bisa di pre order dari sekarang ya.

klik ikon pesan di pojok kanan

Translated Tweet  
19:32 · 06 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.27



**Gusti Ayu T. P.**  
@gustiyutp

Bayangin setiap hari chattingan, setiap hari video call, setiap hari berkabar. Terus tiba-tiba dia bikin story foto berdua, tapi bukan sama kamu.

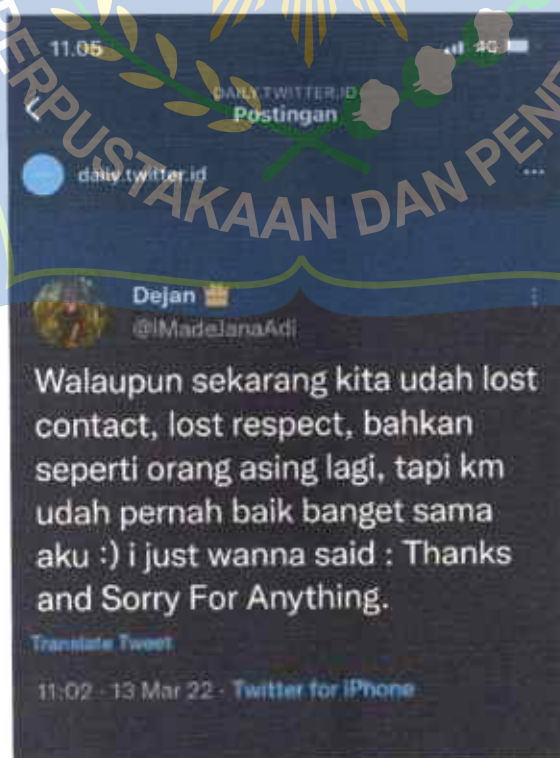
Translated Tweet  
3:32 · 21 May 20 · Twitter for Android

Gambar 4.28

### 3. Penyisipan kalimat



Gambar 4.29



Gambar 4.30



yauda maap  
@gesangnurh

Skrng gue paham knp orang<sup>2</sup> kepengen punya pacar, bukan perkara pengen yg uwu<sup>2</sup>. Tapi sesimpel we need someone to talk, we need someone to understand what our feeling, tempat berkeluh kesah, tempat sharing, tempat cerita apapun yg ada di kepala. Sbnrnya ke temen jg bisa, tapi beda.

Instagram: [Twitter](#)

11:10 · 24 Mar 22 · Twitter for Android

Gambar 4.31



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Iftitah**, dilahirkan di Bontonompo pada tanggal 02 November 2000. Penulis anak pertama dari 5 bersaudara, anak dari pasangan ayahanda Jumain dengan ibunda Muliati. Penulis memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Periwati Bontonompo pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SD Inpres Bontonompo pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Gowa pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dan diterima sebagai Mahasiswi Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah Swt serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul “Campur Kode Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram”.

Email: [niftitah@gmail.com](mailto:niftitah@gmail.com)